

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasilnya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni dari sisi proses dan hasil belajarnya. Proses belajar berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lain seperti pengajar atau guru, fasilitas, serta media pembelajaran. Guru sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai kurikulum, materi pelajaran, metode, evaluasi serta mempunyai komitmen terhadap tugas yang diembannya sehingga dapat mempunyai pola tindak, pola pandang, dan pola pikir bagi anak didik. Siswa yang aktif dan kreatif didukung fasilitas serta guru yang menguasai materi dan strategi penyampaian secara efektif akan semakin menambah kualitas pembelajaran.

Salah satu ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutornya, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan cirri-ciri lainnya dari pembelajaran itu sendiri berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik atau siswa, dan adanya pendidik atau guru.

Sebagai sebuah sistem yang saling terintegrasi, masing-masing komponen tersebut membentuk suatu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan, menggunakan strategi yang

tepat dan didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran itu sendiri, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan.

Sesuai uraian di atas, sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan yang idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Merdeka terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Statika, penulis melihat masih belum optimalnya proses pembelajaran di dalam kelas dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada pembelajaran Ilmu Statika, pemahaman terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan sangat penting, terutama pada materi menghitung. Pemahaman terhadap konsep-konsep yang baik akan membuat siswa terlatih dan berkompoten dibidang konstruksi, sehingga nantinya siswa tersebut dapat mengaplikasikannya kedalam dunia kerja. Pemahaman konsep-konsep yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kenyataannya saat ini di kelas X SMK Negeri 1 Merdeka masih belum optimal dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Ilmu Statika masih rendah. Selain itu jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75 %. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase perolehan hasil belajar tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Ilmu Statika

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
2011/2012	<70	15 Orang	60%
	70-79	5 Orang	20%
	80-89	3 Orang	12%
	90-100	2 Orang	8%
2012/2013	<70	17 Orang	58,62%
	70-79	6 Orang	20,69%
	80-89	5 Orang	17,24%
	90-100	1 Orang	3,45%

Sumber : Daftar Nilai Kelas X Ilmu Statika SMK Negeri 1 Merdeka

Hal ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal. Sehingga persentase peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM semakin kecil.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Statika bukan hanya disebabkan oleh perhitungannya yang sulit, tetapi juga oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Apabila komponen-komponen pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik, maka siswa cenderung pasif didalam kelas karena kurang pemahannya siswa terhadap apa yang ia pelajari, akibatnya aktivitas siswa menjadi rendah dan menimbulkan rasa kebosanan dalam proses belajar.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas X SMK Negeri 1 Merdeka, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam menerima pelajaran masih rendah. Siswa cenderung lebih pasif dan diam dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang bertanya kepada guru. Pada awal pembelajaran proses belajar mengajar masih berjalan dengan baik, tetapi setelah beberapa lama terlihat indikasi kurangnya konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik terlihat mulai mengalihkan perhatiannya pada hal-hal lain, salah satunya mengobrol, melamun, dan mengantuk. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru juga masih belum memaksimalkan komponen-komponen pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Guru masih cenderung menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dengan bantuan papan tulis dan spidol sebagai media pembelajaran dan sesekali bertanya kepada siswa. Latihan akan diberikan pada siswa apabila materi atau topik yang dibahas dirasakan sangat penting untuk dipahami lebih dalam, proses pembelajaran seperti itu dirasakan kurang efektif dan efisien.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Statika di Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka. Padahal, materi Ilmu Statika merupakan salah satu kompetensi dasar

dibidang konstruksi yang harus dikuasai siswa, sehingga nantinya dapat diaplikasikan kedalam dunia kerja.

Peningkatan hasil belajar perlu dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan metode dan media yang tepat akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, berdasarkan hasil belajar tersebut mendorong agar pembelajaran berikutnya perlu diadakannya perbaikan sehingga adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ningrum, dkk (2008) adalah “Sesuatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil pembelajaran”. Penelitian Tindakan Kelas menerapkan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif sehingga mendorong untuk dilakukannya perbaikan yang tepat dan didukung melalui suatu metode dan media yang mendukung dalam upaya peningkatan hasil belajar.

Dari kenyataan di atas, maka perlu adanya perbaikan dan modifikasi dalam sistem pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif dan cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut adalah dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi tersebut, diharapkan pembelajaran dikelas mempunyai suasana baru yang positif dan inovasi pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Bentuk pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan adalah merujuk kembali kepada pengoptimalan komponen-komponen pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti berfikir bahwa pengembangan media merupakan salah satu solusi dan inovasi perbaikan pembelajaran dikelas.

Dalam pengembangan media, dalam proses pembelajaran ini lebih menekankan pada pembelajaran menggunakan media berbasis komputer sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Toto (2012), media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran

dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Menurut Rusman (2012) media pembelajaran berbasis komputer adalah pendayagunaan komputer sebagai alat dan bahan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul : **“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Statika Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Statika.
2. Hasil belajar Ilmu Statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka, masih termasuk dalam kategori rendah.
3. Siswa kurang aktif bertanya kepada guru.
4. Siswa lebih banyak melamun dan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Guru masih belum mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran.
6. Metode belajar mengajar yang masih menekankan pada metode ceramah.
7. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif dan belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka.
2. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran berbasis komputer untuk meningkatkan hasil belajar ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan aktivitas belajar ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka?
2. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka.

2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mata pelajaran ilmu statika pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Bagi Sekolah

1. Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan media pembelajaran berbasis komputer.

2. Manfaat Bagi Guru

1. Sebagai masukan dalam pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ilmu statika.

3. Manfaat Bagi Siswa

1. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.
2. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang relevan di kemudian hari dan sebagai bahan informasi pemilihan media pembelajaran berbasis komputer.